

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab umat Islam yang sangat istimewa tidak dapat dirasakan keistimewaannya dan diambil manfaatnya jika tidak bisa mempelajarinya, membaca dan memahaminya serta mengamalkannya, yaitu Al-Qur'anul karim. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, didalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berfikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an. Tidak ada waktu yang terlewat kecuali Al-Qur'an selalu bersamanya. Dengan cara seperti itu ia akan mendapatkan petunjuk dan nasehat dari Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sudah seharusnya jika seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk senantiasa menjaga keutuhan Al-Qur'an, yakni dengan membaca, memahami, menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Meski Al-Qur'an itu berbahasa Arab, bukan berarti orang Arab mengerti Al-Qur'an secara detail. "Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki sastra tinggi".² Karena itu setiap orang yang mengetahui isi Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkannya.

Seorang muslim setidaknya harus mampu membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan pemimpin bagi seorang muslim. Artinya, Al-Qur'an adalah dasar yang paling utama dalam pendidikan Islam. Tidaklah heran sekiranya disetiap lembaga formal ataupun nonformal

¹ Adam Cholil, *Dahsyatnya Alquran*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), h. 123.

² Mohamed Akhirudin Ibrahim, dkk, "*The Perception on ulum Alquran course A comparative Study Between Research Universities*". *Proceedings of INTCESS 2017 4 th International Conference on Education and Social Science* (Istanbul-Turkey-6-8 February 2017), h. 175.

seperti Pondok pesantren, Madrasah, Sekolah, Institut, serta Universitas muslim terdapat keharusan untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini tentu saja menjadi tolak ukur dan sangat menentukan sejauh mana seorang muslim mampu memahami Al-Qur'an.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.³

Kalau dicermati dan diamati secara baik, kondisi umat Islam di Indonesia saat ini belum mencapai pada tingkatan bacaan tartil, karena fakta dan realita bacaan Al-Qur'an yang ada saat ini pada umumnya belum sepenuhnya diharapkan. Hal ini sering dijumpai kebanyakan dari kaum muslimin jatuh kedalam kesalahan-kesalahan yang dapat menghilangkan ruh dari pada bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Padahal ketika ruh bacaan Al-Qur'an itu sudah benar-benar hilang atau musnah dalam diri kaum muslimin akan menimbulkan bencana yang besar seperti jauh dari sumber hidayah dan petunjuk Allah SWT di dunia dan akhirat.

Allah SWT telah menerangkan bahwa Al-Qur'an yang agung ini merupakan sumber hidayah (petunjuk) untuk kehidupan dunia dan akhirat. Barang siapa yang konsisten membaca, mendengarkan,

³As'ad Human, *Pedoman pembinaan dan pengembangan membaca menulis dan memahami Al-Qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majelis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. 2001.

merenungi makna dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, maka ia tidak akan tersesat dan tidak pula akan mengalami kesengsaraan hidup. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا⁴

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.⁴

Zaman sekarang tidak banyak orang yang tertarik menggeluti dunia Al-Qur'an seperti mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara langsung berhadapan dengan guru kemudian disimak secara baik dan benar. Bukan cuma itu, keinginan masuk dunia pendidikan Al-Qur'an saja pun sedikit, karena banyak orang beranggapan bahwa sekedar membaca saja sudah cukup tanpa harus masuk dunia pendidikan Al-Qur'an. Padahal perlu diketahui bersama bahwa ketika seseorang masuk dalam dunia pendidikan Al-Qur'an kemudian mempelajari Al-Qur'an, itu dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri seseorang, baik rohani ataupun jasmani, baik mental maupun sikap.

Sebagaimana diketahui bahwa, di era millennial ini perkembangan teknologi semakin canggih, salah satu contoh yang paling berpengaruh adalah handphone. Ketika handphone sudah canggih dan menjadi alat bantu yang paling utama, akan ada banyak orang beranggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak harus ke tempat pendidikan Al-Qur'an dan bertemu dengan guru, bisa lewat handphone karena praktis, simpel dan tidak ribet. Anggapan seperti inilah yang harus dipatahkan, kalau tidak akan menimbulkan terjadinya pengikisan nilai keimanan umat muslim.

Baginda Nabi besar Muhammad SAW mencontohkan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu walaupun harus ke Negeri Cina, terutama pendidikan Al-Qur'an. Karena umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mau membaca Al-Qur'an dengan tambahan irama guna memperindah bacaan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar umat muslim mau belajar dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

⁴Al-Qur'an 17:9.

رَيُّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: “Hiasilah bacaan Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu, karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur’an menjadi indah”.⁵

Al-Qur’an dianjurkan agar supaya dibaca, dipahami, diamalkan dan dihiasi dengan suara yang indah sehingga dapat memberikan kesan yang baik kepada pembaca maupun pendengar. Seperti dikutip oleh Al-Akfanidi dalam kitabnya “Irsyad Al-Qashid” mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (dalalah) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk (goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.⁶

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur’an ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil atau perlahan tidak terburu-buru. Kemudian ketika seseorang sudah membaca Al-Qur’an dengan tartil, maka hal yang perlu diperhatikan ialah makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf yang sudah tertera dalam kaidah tajwid.⁷

Membaca Al-Qur’an dengan berirama atau berlagu adalah sangat di anjurkan, karena yang demikian itu bisa membantu menimbulkan kesadaran didalam hati yang khusyu, haru, dan menarik minat untuk mendengarkan bacaan Al-Qur’an. Kemudian perlu diketahui bahwa Al-Qur’an dengan kebesaran dan kemuliaannya akan menambah ketentraman jiwa seseorang yang membaca. Untuk membaca Al-Qur’an dengan irama itu boleh-boleh saja asalkan tidak mengiramakan seperti irama nyanyian

⁵ Jalaluddin As-suyuthi dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur’an* (Jakarta: PT. Kebayoran Wdya Ripta, 2004), h. 9.

⁶ Mohammad Rofiqi Hikam, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur’an)*, Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur’an, 2011, h. 1.

⁷ Giftia, 2014, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, dan Teknologi, 8 (1) 142-158 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/210>.

biasa, atau menyanyikan syair-syair dengan irama atau lagu tertentu, sebagaimana di lakukan oleh sebagian orang bodoh.⁸

Mengiramakan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan suatu seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang indah dan penguasaan irama yang mumpuni itu merupakan sebuah keniscayaan, maka dengan mempelajari irama seni baca Al-Qur'an juga sesuatu yang harus diupayakan. Ibnu Katsir juga berkata yang dikutip oleh Salman bin Umar, "Sesungguhnya, yang dituntut secara syar'i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi, memahami, khusyu, tunduk dan patuh serta taat kepada Al-Qur'an."⁹

Berkaitan dengan itu, untuk menghiasi, memperindah dan membaguskan bacaan Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran terkait cara membaguskan bacaan Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan pembelajaran irama seni baca Al-Qur'an. Pembelajaran ini dikenal dengan nama "An-Naghom fil Qur'an" (memperindah suara pada tilawatil Qur'an). An-Naghom fil Qur'an merupakan cara untuk memperindah suara pada tilawatil Qur'an, dengan adanya seni dalam membaca Al-Qur'an tentunya akan mempermudah dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Sedangkan objek dari ilmu naghham adalah mempelajari cara dalam mengiramakan suara pada bacaan atau tilawah Al-Qur'an.¹⁰

Mengajarkan irama seni baca Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya mengajarkan keindahan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an akan tetapi juga mengutamakan tajwid serta pemahaman tentang arti dari ayat-ayat yang dilantunkan. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat bagi seseorang dalam memaknai kandungan ayat Al-Qur'an yang dipelajarinya. Dengan mempelajari irama seni baca Al-Qur'an dan diperkuat oleh pemahaman isi maupun kandungan ayat Al-Qur'an yang tentunya diharapkan akan

⁸ Habib Abdullah Hadad, *kitab Wasiat Agama dan Wasiat Iman*, hal. 311-313.

⁹ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 35-38.

¹⁰ Kuntarto, S.Ag., M.Pd.I, *Jurnal: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto* (Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Papers " Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI "* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman, 2016), h. 1.

dapat memotivasi seseorang untuk mau membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran.¹¹

Pondok pesantren Ibnu Aqil merupakan salah satu Pondok pesantren Al-Qur'an yang berlokasi di Jl. Raya Laladon No. 256, RT. 01 RW. 07, Laladon, Ciomas, Bogor Jawa Barat. Pondok pesantren Ibnu Aqil didirikan oleh KH. Agus Salim S.Sos.,MM, pada tahun 1998. Beliau merupakan Kiai yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Pendidikan pesantren yakni beliau ahli dalam bidang tahsin Al-Qur'an dan kajian kitab kuning, sedangkan pendidikan formalnya beliau mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Haji Agus Salim" pada tahun 2001. Didalamnya terdapat lembaga formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada tahun 1998 awal berdirinya Pondok pesantren Ibnu Aqil yang berkonsentrasi pada pendalaman kitab-kitab salaf oleh beliau KH. Agus Salim S.Sos.,MM. Sebelum itu sekitar tahun 1985-an sudah ada beberapa santri yang ingin mengaji kepada beliau walaupun santri tersebut masih satu kampung dengan beliau, setelah berjalannya waktu sekitar tahun 1995 sudah mulai berdatangan santri dari berbagai daerah yang ingin mengaji kepada beliau. Akhirnya tepat pada tahun 1998 menjadi tahun berdirinya Pondok pesantren Ibnu Aqil dan diresmikan oleh Kementrian Agama pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2001 setelah diresmikannya Yayasan KH. Agus Salim mulai terjadi penambahan materi pendidikan, yaitu program "Tahsinul Qur'an" yang menjadi bidang keahlian beliau KH. Agus Salim S.Sos.,MM. Program ini secara tidak langsung berpengaruh pada nama pesantren yang sekarang Pondok pesantren Ibnu Aqil berada dalam naungan Yayasan KH. Agus Salim.

Sekarang ini Pondok pesantren Ibnu Aqil diasuh dan diteruskan oleh puterinya yaitu Ibu Hj. Saidah Hilmiyah, S.Pd.I,MM. Beliau kemudian menikah dengan Bapak Drs. H. Ubaidillah, S.Pd. yang ahli dalam bidang agama dan ilmu pendidikan umum. Setelah itu keduanya melanjutkan kepemimpinan di Pondok pesantren Ibnu Aqil, tepat

¹¹ Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2010, h.

pada tahun 2018 suami dari Ibu Hj. Saidah Hilmiyah, S.Pd.I,MM telah wafat dan dimakamkan dilingkungan Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat. Setelah wafatnya Almarhum Bapak Drs. H. Ubaidillah, S.Pd, Pondok pesantren Ibnu Aqil akhirnya diteruskan oleh isterinya Ibu Hj. Saidah Hilmiyah, S.Pd.I,MM, dan program Tahsin Al-Qur'an masih diterapkan, namun namanya diganti menjadi program pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok pesantren Ibnu Aqil ini sangat bervariasi karena bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, namun diajarkan juga cara memperindah suara bacaan Al-Qur'an atau sering dikenal dengan irama seni baca Al-Qur'an.

Adapun implementasi atau penerapan irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pondok pesantren Ibnu Aqil, itu sudah diselenggarakan yakni pada setiap kelasnya oleh masing-masing ustadz yang ditetapkan oleh Pondok pesantren. Kemudian masing-masing ustadz tersebut diarahkan oleh ustadz yang mahir dalam irama seni baca Al-Qur'an dan tahsin Al-Qur'an. Irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini dapat berjalan dengan baik sebagaimana biasanya, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, permasalahan di Pondok Pesantren Ibnu Aqil ternyata masih banyak santri yang belum membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya adapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an membaca dengan ala kadarnya yaitu tanpa memperhatikan makharijul huruf, fashahah, kelancaran serta keindahan dalam membaca Al-Qur'an.¹²

Alasan penulis tertarik melaksanakan penelitian di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat, karena timbulnya rasa sayang kepada santri yang berada di Pondok pesantren dan juga timbul rasa cinta terhadap Al-Qur'an setelah melihat santri yang bersemangat sekali apabila belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian juga penulis merasa kagum dan bangga kepada pendiri Pondok pesantren Ibnu Aqil beliau KH. Agus Salim S.Sos.,MM. yang tidak pernah takut dan mundur serta tetap istiqomah menyebarkan agama Islam melalui ilmu Al-Qur'an dan kitab kuningnya,

¹² Hj. Saidah Hilmiyah, S.Pd.I,MM, "Wawancara", Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat, 21 April 2021.

semoga perjuangan beliau bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat oleh Allah SWT Aamiin.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan metode kualitatif sebagai suatu kajian yang mendalam, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Implementasi Irama Seni Baca Al-Qur’an pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi irama seni baca Al-Qur’an pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Jawa Barat?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung santri dalam mengimplementasi irama seni baca Al-Qur’an pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi irama seni baca Al-Qur’an pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung santri dalam mengimplementasikan irama seni baca Al-Qur’an pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat.

¹³ Hj. Saidah Hilmiyah, S.Pd.I.M.M, “*Wawancara*”, Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat, 21 April 2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan terhadap irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman terhadap irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
- c. Menjadi referensi dalam mengembangkan irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan keterampilan dan wawasan peneliti dalam mengamalkan irama seni baca Al-Qur'an serta sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran tahsin Al-Qur'an selanjutnya.
- b. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, khususnya Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi civitas akademik terutama Mahasiswa dalam perkembangan ilmu pendidikan agama Islam dan penulisan skripsi, proposal, makalah, ataupun karya tulis ilmiah lainnya di masa-masa yang akan datang.
- c. Bagi santri, sebagai wadah untuk menumbuhkan motivasi dan minat dalam mempelajari irama seni baca Al-Qur'an, serta sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Irama Seni Baca Al-Qur'an

Implementasi irama seni baca Al-Qur'an adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang teratur dengan suara yang indah dalam melafalkan atau melisankan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid.¹⁴

2. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

¹⁴ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 7.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dalam memperbaiki, membaguskan hingga memperindah pengucapan bacaan Al-Qur'an.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Diantaranya:

1. Skripsi dari saudara Khoirul Amin, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, yang berjudul "*Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*". Membahas tentang bagaimana manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok pesantren Darussa'adah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok pesantren Darussa'adah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pembinaan yang sangat baik melalui empat proses yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actualing*) dan pengawasan (*controlling*).
2. Skripsi dari Noura Khasna Syarifa, mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang 2018, dengan judul "*Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al- Qur'an)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam proses pelatihan seni baca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan seni baca Al-Qur'an serta resepsi estetis santri terhadap Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses yang sangat baik dari pelatihan seni baca Al-Qur'an

¹⁵ Achmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 3.

yang dibimbing langsung oleh pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan seni baca Al-Qur'an adalah guru atau ustadz, minat dan bakat serta lingkungan. Kemudian resepsi estetis santri terhadap Al-Qur'an dilakukan dengan pembacaan dan penyuaaran.

3. Skripsi dari Lynda Fitri Ariyanti, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016 dengan judul "*Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Smp 4 Negeri Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tahsin dan faktor penghambat dan pendukung implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin pada pembelajaran Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkatan bacaan siswa bagi yang sudah Al-Qur'an langsung melanjutkan Al-Qur'an dan bagi yang belum dilakukan pembenahan dari awal oleh guru dengan strategi dan teknik mengajar. Kemudian faktor penghambat implementasi metode tahsin adalah kemampuan membaca Al-Qur'an masih terbata-bata-bata, kurangnya ketertarikan untuk serius mempelajari Al-Qur'an dan bacaan yang masih mengikuti bacaan orang tua dulu. Faktor pendukungnya adalah pertama faktor internal yang muncul dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang muncul dari luar pribadi siswa seperti keluarga, institusional dan lingkungan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan proposal skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab untuk mempermudah penulisan dan pengkajian penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang: a) implementasi irama seni baca Al-Qur'an, b) pembelajaran tahsin Al-Qur'an, dan c) tujuan dan manfaat implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan

Bab V: Penutup, berisi tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.